

**GAYA FUTURISTIS DENGAN TEKNIK *HIGH KEY*
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**



JURNAL PENCIPTAAN
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Aprilly Sangganis Rinmiyanti

1310011131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

GAYA FUTURISTIS DENGAN TEKNIK *HIGH KEY* DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Oleh : Aprilly Sangganis Rinmiyanti

ABSTRAK

Gaya futuristis merupakan sebuah gaya yang berasal dari Italia pada tahun 1909. Gaya pakaian futuristis berasal dari eksperimen dengan bahan-bahan yang tidak lazim digunakan untuk membuat sebuah pakaian. Bahan-bahan tersebut ialah kepingan CD, plastik, PVC, akrilik, alumunium, dan lain-lain. Tujuan digunakannya bahan-bahan tersebut adalah dalam rangka mengurangi limbah yang ada di lingkungan sekitar. Sampai saat ini, gaya futuristis masih terdengar tabu di masyarakat karena sedikit sekali orang yang menggunakan gaya pakaian ini dalam kehidupan sehari-hari. Gaya futuristis selalu dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi dan masa depan. Gaya-gaya yang dihasilkan cenderung eksperimental dan bebas sesuai dengan imajinasi sang desainer. Pakaian dengan konsep futuristis lebih banyak dipakai dalam acara *fashion show* atau bisa juga hanya untuk keperluan pemotretan saja.

Dalam karya fotografi ini, pakaian bergaya futuristis didapat dari kerjasama dengan beberapa desainer dan menggunakan konsep *high key* untuk pencahayaannya agar foto yang dihasilkan terlihat *clean*, *clear* dan *detail*. Selain itu juga karena warna yang menambah kesan futuristis adalah warna putih, silver, dan warna listrik seperti kebiruan ataupun keunguan. Pemotretan Tugas ini dilakukan di dalam studio. Dalam pemotretan ini terdapat berbagai macam aspek yang mendukung seperti pakaian, tata rias wajah, tata rias rambut, dan aksesoris yang menampilkan kesan futuristis. Untuk memperkuat kesan futuristis di setiap foto ditambahkan *editing* berupa penambahan efek warna kebiruan.

Penggunaan model pria dan wanita dengan wajah yang tirus serta tubuh yang ramping menggambarkan kehidupan yang akan datang ditambah dengan pose dan gestur tubuh sesuai dengan ide dan konsep yang telah dibuat. Semua hal seperti aksesoris dan pakaian yang ada dalam foto ini bersifat komersial karena bisa diperjualbelikan.

Kata kunci: futuristis, *high key*, fotografi komersial

FUTURISTIC STYLE WITH HIGH KEY TECHNIQUE IN COMMERCIAL PHOTOGRAPHY

By : Aprilly Sangganis Rinmiyanti

ABSTRACT

Futuristic style is a style from Italy in the 1909. Futuristic style in fashion come from the experiment from the unusual material such as, CD, plastic, PVC, acrylic, aluminum, etc. The aim of use that materials is for reduce waste from surroundings. Until this time, futuristic style still sound unusual in the society because there are only few people who wear this style in daily life. Futuristic style often related to technology and future life. The design that the designer made according to their imagination. Fashion with futuristic concept more likely used in the fashion show or just for a photoshoot.

In this final photography thesis, outfit with futuristic style for photoshoot is cooperated with some of designer and the high key concept for lighting is to make the photos looks clean, clear, and detail. Beside of that, colors like white, silver and electric colors such as blue or purple can add more futuristic feelings into the photo. This photoshoot took place in a studio. There are many aspect which can support the photoshoot such as futuristic make ups, hairstyles, and accessories. To make the *future* feelings stronger in each photo, adding some bluish color when editing is necessary.

Using men and women models who has pointy face and slim body with pose or gesture that's already been concept before can describe a future lifestyle. Everything that used in the photo like accessories and even the outfits are made for sale or commercial purpose.

Keywords: futuristic, high key, commercial photography

PENDAHULUAN

Banyak ajang pencarian bakat *modelling*, baik yang disiarkan maupun yang tidak disiarkan di televisi menjadikan pakaian atau busana menjadi salah satu kriteria dalam penampilan pencarian bakat tersebut. Selain pakaian, tata rias wajah atau *make up* sebagai penunjang penampilan juga memengaruhi penilaian dalam ajang pencarian bakat. Salah satu contoh adalah *Asian's Next Top Models*. Dalam program tersebut, setiap pekannya, kontestan yang terpilih dan dikarantina akan mendapatkan tema yang berbeda satu sama lain untuk melakukan sebuah pemotretan. Pada saat pemotretan, kontestan mendapatkan pakaian dan tata rias wajah yang sesuai dengan tema tersebut. Pakaian dan tata rias yang digunakan pasti menjadi sebuah tren baru untuk menjadi acuan berbusana orang-orang yang melihatnya.

Semakin hari, semakin berkembang pula gaya atau model pakaian dan tata rias wajah yang berkembang di masyarakat. Semakin berkembangnya bentuk dan model pakaian ini menjadikan sebagian orang untuk tidak mengikuti tren tersebut karena bosan, akhirnya sebagian orang yang bosan ini ingin tampilan yang berbeda. Semakin berkembang zaman, gaya berpakaian dan tata rias wajah juga semakin aneh. Orang-orang ingin tampil berbeda agar disorot publik.

Seiring dengan perkembangan dunia, perkembangan teknologi juga semakin maju. Teknologi berhasil memengaruhi banyak aspek kehidupan, misalnya adalah pakaian dan tata rias wajah. Banyaknya model pakaian dan tata

rias wajah membuat sebagian orang menginginkan sesuatu yang baru, yang unik dan yang berbeda.

Fotografi *fashion* menonjolkan produk yang ingin terlihat menarik dan memiliki nilai jual bagi penikmat karya fotonya. Tjin dan Mulyadi (2014:54) menegaskan bahwa *fashion photography* bertujuan untuk membuat baju yang di desain terlihat menarik sehingga orang ingin membelinya. Fotografi *fashion* akan menarik jika menggunakan pencahayaan dan *angle* yang menarik pula serta konsep dari *fashion* pada foto itu sendiri. Ditambah dengan tata rias wajah yang menarik dan aksesoris pendukung fotografi lainnya seperti filter warna akan menambah efek dramatis dari karya fotografi ini serta berbagai efek yang mencerminkan futuristis di setiap karya seni fotografinya.

Dari hal-hal di atas, maka dipilihlah judul karya Tugas Akhir “Gaya Futuristis dengan Teknik *High Key* dalam Fotografi Komersial” dengan menggunakan kaidah fotografi *fashion* yang menitikberatkan pakaian dan tata rias wajah dengan konsep futuristis dan diharapkan karya seni fotografi ini nantinya bisa menjadi sumber acuan atau referensi fotografi, serta juga menjadi media promosi bagi desainer yang membuat pakaian, *make up artist*, dan *hair stylish* karya fotografi ini.

METODE PENCIPTAAN

1. Ide dan Konsep Perancangan

Game berjudul *Jojo's Fashion Show* di komputer menjadi awal terbesitnya ide pembuatan karya Tugas Akhir ini. Dalam *game* tersebut, ada satu buah gaya pakaian bernama futuristis. Setelah mencari tahu lebih lanjut tentang apa itu mode futuristis dan bagaimana saja ciri khas yang ada dalam mode tersebut, maka diciptakanlah karya fotografi Tugas Akhir ini. Sedangkan untuk referensi riasan wajah berasal dari sebuah film berjudul *The Hunger Game*.

Gaya/style futuristis yang mengacu kehidupan masa yang akan datang menggunakan warna-warna yang cenderung putih, silver, metalik, dan juga berkilau. Tata rias wajah dan rambut juga berbeda dengan gaya zaman sekarang yang cenderung untuk memperindah penampilan. Tata rias wajah dan rambut gaya futuristis lebih berani bereksplorasi dan bereksperimen serta menggunakan warna-warna yang terang dan tegas.

Model yang digunakan sebagai objek dalam karya fotografi Tugas Akhir ini adalah pria dan wanita yang tinggi serta berbadan kurus yang memiliki ekspresi datar dan kaku sehingga kesan futuristis akan lebih terlihat karena diadaptasi oleh robot yang tidak memiliki ekspresi. Pemotretan dilakukan di dalam studio fotografi dan menggunakan berbagai teknik pencahayaan yang menghasilkan efek *high key*. *Background* juga dibuat menggunakan aksesoris yang memberi kesan futuristis sehingga membuat foto yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya adalah lampu, garis-garis, gambar abstrak,

dan bias cahaya. Selain itu juga penambahan beberapa warna menggunakan *color gel* agar foto yang dihasilkan tidak monoton dan juga lebih ekspresif.

Sebelum pembuatan karya, *storyboard* atau gambaran saat pemotretan dibuat terlebih dahulu. Dalam *storyboard* tersebut dibuat rancangan tata pencahayaan yang akan digunakan serta tata rias model dari kepala hingga ke kaki. Referensi riasan wajah, tatanan rambut, dan aksesoris yang digunakan oleh model juga dibutuhkan dalam *storyboard* ini. Selain itu, beragam referensi pose yang akan direalisasikan dalam karya foto juga disisipkan dalam *storyboard*.

2. Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya fotografi ini menggunakan beberapa metode dasar penciptaan, yaitu:

a. Pravisualisasi

Dalam tahap pravisualisasi, pencarian referensi pencahayaan, *make up*, *hair style*, aksesoris, dan *background* sangat dibutuhkan sehingga dibuatlah *storyboard* untuk memudahkan ketika pemotretan. Setelah mendapatkan model wanita yang sesuai dengan *storyboard*, dilakukan *briefing* dengan model sesuai gaya atau pose yang ingin ditampilkan saat pemotretan. Setelah semua pihak yang berkaitan dengan pemotretan sudah di-*briefing*, ditentukanlah waktu dan tempat pemotretan.

b. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada hari pemotretan akan dilakukan. Baik hal teknis maupun nonteknis seperti kamera, tripod, trigger, *lighting*, *background*, model, *make up artist*, *hair stylist*, aksesoris dan desainer *wardrobe* harus

dipersiapkan sebaik mungkin agar pemotretan berjalan sesuai dengan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pemotretan

Pemotretan dilakukan *indoor* di dalam studio dengan menggunakan lampu studio seperti *softbox*, *octabox*, *standard reflector*, *beautydisk*, *reflector*, dan beberapa aksesoris *lighting* lain.

d. *Editing*

Proses *editing* adalah proses yang dilakukan setelah pemotretan. Setelah terpilih beberapa foto dari pemotretan yang telah dilakukan, *editing* foto akan dilakukan dengan menggunakan *software adobe photoshop* di komputer. Tujuan *editing* ini agar foto yang dihasilkan lebih matang dan lebih layak untuk dipamerkan. Foto diedit agar lebih *clean*, *clear*, dan detail serta menambahkan kesan futuristis dengan mengubah warna menjadi lebih cerah. Setelah dilakukan *editing*, foto kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Jika foto telah disetujui dan layak pameran, foto akan dicetak besar dengan menggunakan kertas foto sebagai penyajian Tugas Akhir.

LANDASAN PENCIPTAAN

1. Gaya Futuristis

Perkembangan dunia *fashion* dan juga dunia tata rias wajah (*make up*) setiap hari semakin maju dan berkembang. Setiap hari banyak tren atau model pakaian yang berbeda yang dijadikan sebagai acuan masyarakat kebanyakan. Pada zaman sekarang ini, tren pakaian yang berkembang mengalami pengulangan dari tren pada zaman dahulu. Contohnya adalah model pakaian bohemian atau hippie pada tahun 1980-an kembali dipakai pada tahun 2016 dengan mengalami sedikit perubahan yang lebih modern seperti penambahan aksesoris, dan lain-lain.

Untuk perkembangan dunia tata rias wajah tidak seperti gaya pakaian yang mengulang dari masa sebelumnya, namun lebih berani untuk mengekspresikan tata rias itu sendiri. Wanita maupun laki-laki kini menggunakan riasan wajah untuk kegiatan sehari-hari. Riasan wajah yang digunakan juga lebih tebal dan lebih jelas daripada zaman dahulu yang tipis untuk penggunaannya. Untuk tata rias wajah bergaya futuristis lebih menonjolkan warna kebiruan maupun keunguan. Riasan wajah yang ditampilkan cenderung ke arah riasan wajah fantasi karena merupakan gambaran/imajinasi tentang riasan wajah bergaya futuristis.

Pada tahun 1960-an tren yang berkembang menurut Anna Kiper (2014:15) adalah *The Mod*. *The Mod* atau modern merupakan bahan pakaian yang terbuat dari PVC, akrilik, polister, plastik bening, *crimplene*, dan *chainmail*. Bahan-bahan tersebut mengedepankan konsep futuristis dan bertujuan untuk mengurangi

limbah plastik dan penghematan energi. Warna-warna yang mendominasi pada tahun tersebut adalah silver, putih, dan warna primer yang mencolok.

Belakangan ini, tren futuristis juga cukup menyita perhatian dunia *fashion* lagi setelah digunakan di beberapa sampul majalah dan juga *fashion show* yang mempunyai tema futuristis pada pakaian dan tata rias wajah yang dikenakan model. Bentuk dan ciri khas dari futuristis ini sangat mencolok dan berbeda dari pakaian dan tata rias wajah yang biasa digunakan sehari-hari.

2. Fotografi *Fashion*

Foto dengan *lighting* yang menarik akan menghasilkan sebuah karya seni fotografi yang menarik juga. Begitu pula jika diterapkan dengan konsep futuristis. Menurut Adimodel (2009:121), foto *fashion* adalah kategori foto yang membebaskan fotografer untuk berkreasi, baik secara konsep, komposisi, *lighting*, sampai dengan olah digital.

Dikutip dari Kamus Fotografi oleh Enche Tjin dan Erwin Mulyadi (2014:54) “*Fashion photography* bertujuan untuk membuat baju yang didesain terlihat menarik sehingga orang ingin membelinya”.

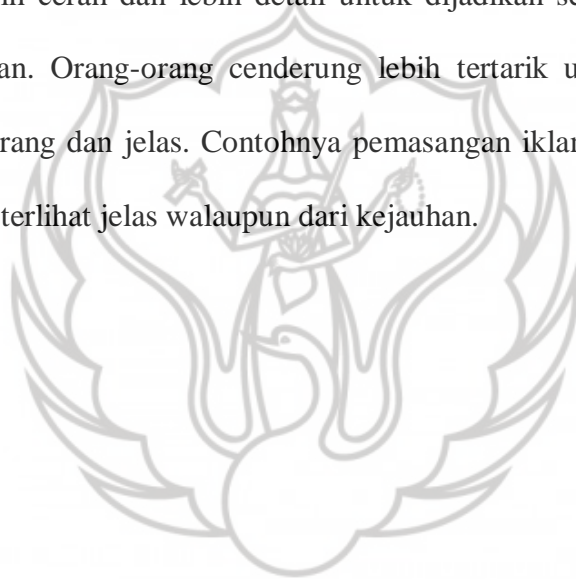
Jadi, fotografi *fashion* menitikberatkan pada teknik pencahayaan yang digunakan agar pakaian yang difoto terlihat lebih menarik.

3. *High key*

Menurut Tjin dan Mulyadi (2014:76), *high key* mengacu pada foto yang bernuansa terang. *High key* memberikan kesan kemurnian, kecantikan, ringan, dan halus. Biasanya digunakan untuk fotografi potrait dan *still life*.

Pada pembuatan karya foto Tugas Akhir, *highkey* digunakan untuk menampilkan detail dari pakaian, tata rias wajah, tata rias rambut, dan juga aksesoris yang ditampilkan. Kesan futuristis akan lebih terasa jika foto yang dihasilkan terlihat terang dan cerah karena diadaptasi dari film yang bercerita masa depan yang menggunakan banyak lampu.

Beberapa merek ternama seperti Oakley, Polo, dan H&M, juga menggunakan *high key* di sebagian besar iklannya karena *high key* mempunyai kesan yang lebih cerah dan lebih detail untuk dijadikan sebagai bahan promosi atau media iklan. Orang-orang cenderung lebih tertarik untuk melihat gambar yang terlihat terang dan jelas. Contohnya pemasangan iklan pada papan reklame yang bisa tetap terlihat jelas walaupun dari kejauhan.





Karya Foto 1: *Glam*
Ukuran karya 90 x 60 cm
Cetak di atas kertas foto *glossy*
2017

Ulasan Karya:

Karya foto berjudul *Glam* merupakan karya foto yang menggunakan model seorang wanita. Karya ini merupakan gambaran wanita pada masa depan ketika futuristis sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Make up yang digunakan oleh model berwarna silver agar terlihat elegan, yaitu pada mata di bagian *eyeshadow* dan bulu mata, serta lipstik pada bibir yang ditambah *glitter* agar terlihat berkilau. Penggunaan bandana kipas yang berwarna silver pada karya foto juga untuk menunjukkan sisi *glamour* dari seorang wanita. Anting yang bermotif dan berwarna lebih gelap berfungsi untuk menyeimbangkan warna pada foto agar tidak monoton namun tetap terlihat sisi futuristisnya.

Tatapan model yang tajam dengan mata berwarna biru dan salah satu bahu yang turun menunjukkan seolah-olah model terlihat angkuh dan merasa lebih tinggi dari yang lain. Riasan wajah yang digunakan oleh model berwarna silver, model juga menggunakan *nail polish* berwarna silver untuk mendukung kesan futuristis.

Karya foto ini menggunakan satu buah lampu *octabox* sebagai cahaya utama atau *main light* pada sudut 45°. *Octabox* digunakan bertujuan agar model tercahayai secara merata dan meminimalisasi bayangan (*shadow*). Selain itu, *octabox* juga menghasilkan cahaya yang lembut sehingga kulit model terlihat halus dan rambut model juga terlihat teksturnya. *Reflector* pada sisi kiri model bertujuan untuk mengisi sisi kiri model dengan cara memantulkan cahaya dari *octabox*. *Effect light* di bagian belakang ditembakkan ke arah *background* agar *background* sedikit berwarna biru dan memberikan efek *rim light* biru pada bagian belakang model. *Background* menggunakan efek *aluminium foil* yang diremas agar mempunyai tekstur yang tidak beraturan. Efek *rim light* berwarna biru di sisi sebelah kanan kepala lebih terlihat jelas tanpa menggunakan *background* karena dalam foto tersebut hanya memperlihatkan *close up* wajah dari model saja. Warna biru dipilih sebagai *effect light* karena warna biru identik dengan warna-warna listrik. Warna-warna futuristis banyak diadaptasi dari kehidupan di masa yang akan datang. Kehidupan masa yang akan datang identik dengan perkembangan teknologi, sedangkan teknologi berhubungan erat dengan listrik. Sehingga, dipilihlah warna biru agar kesan futuristis lebih terasa pada karya foto ini.



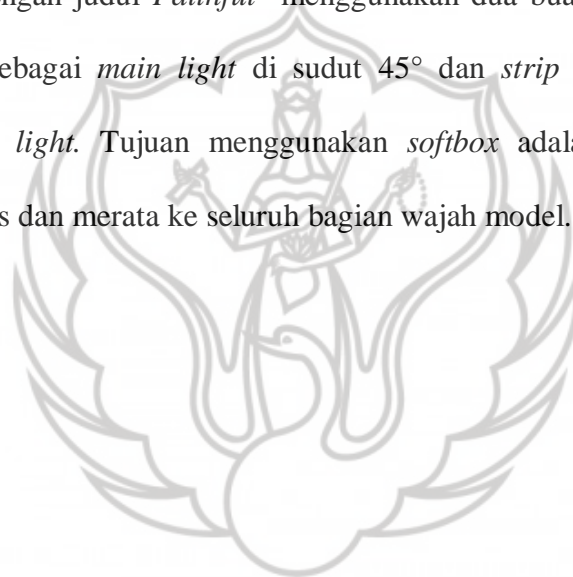
Karya Foto 10: *Faithful*
Ukuran karya 90 x 60 cm
Cetak di atas kertas foto *glossy*
2017

Subject matter di dalam foto ini adalah dua orang wanita yang menggunakan pakaian, *make up*, dan aksesoris yang bertema futuristik. Pakaian yang digunakan memiliki model yang runcing. Baik yang berwarna silver maupun yang berwarna emas. Rambut model menggunakan warna *blonde* dan diurai begitu saja, karena terdapat aksesoris di bagian kepala kedua model ini. *Make up* yang digunakan oleh kedua model ini berwarna kebiruan dan keunguan.

Pose dari kedua model ini memperlihatkan konsep saling percaya satu sama lain. Tangan yang diletakkan di bagian dada seolah-olah kedua model ini saling berkaitan satu sama lain. Model dengan kedudukan lebih tinggi disini

mengibaratkan anak, dan model yang berada dibawahnya adalah sang ibu. Jika ibunya adalah seorang ratu, maka anaknya adalah seorang putri. Mahkota atau hiasan kepala yang dipakai oleh anaknya terlihat lebih besar dan lebih menarik jika dibandingkan dengan mahkota sang ratu. Hal ini mengibaratkan jika ibu akan memberikan apa saja untuk anaknya. Selain itu, aksesoris di tangan yang dipakai oleh sang putri juga menunjukkan kalau dia lebih memiliki apapun dibanding dengan sang ibu.

Foto dengan judul *Faithful* menggunakan dua buah lampu yang berasal dari *octabox* sebagai *main light* di sudut 45° dan *strip softbox* di arah 270° sebagai *fill in light*. Tujuan menggunakan *softbox* adalah agar cahaya yang dihasilkan halus dan merata ke seluruh bagian wajah model.



PENUTUP

1. Kesimpulan

Gaya futuristis dalam kehidupan sehari-hari masih terdengar tabu dan banyak orang yang belum mengetahui apa itu futuristis karena hanya sedikit orang yang menerapkan gaya ini. Contoh artis yang menggunakan gaya futuristis pada penampilannya adalah Lady Gaga. Orang-orang berpikir bahwa dia tampil secara aneh dan selalu menjadi pusat perhatian. Akan tetapi, dalam perkembangannya banyak orang yang mulai meniru gaya Lady Gaga karena ingin diperhatikan dan tampil nyentrik.

Gaya futuristis sebagian besar adalah pakaian serta aksesoris yang aneh dan tidak bisa digunakan sehari-hari atau hanya bisa digunakan dalam *event* tertentu saja seperti *fashion show*. Dalam membuat pakaian yang tidak biasa dalam pemotretan ini diperlukan keahlian khusus dan tingkat kreativitas yang tinggi karena sedikitnya referensi di Indonesia mengenai gaya futuristis.

Beberapa hambatan yang dirasakan ketika pembuatan karya adalah tidak adanya pakaian baru, maka digunakan beberapa pakaian yang telah digunakan pada pemotretan sebelumnya namun pakaian tersebut diubah bentuk atau dimodifikasi menjadi pakaian yang baru. Begitu pula dengan sepatu. Sepatu yang digunakan ketika pemotretan harus di-*pilox* menjadi warna silver terlebih dahulu agar menampilkan kesan metalik. Selain itu, model yang sudah dipilih tidak bisa datang pada hari pemotretan sehingga harus mencari model pengganti secara men-

dadak. Sebaiknya, buatlah janji pada model agar mengosongkan jadwal satu hari penuh pada hari pemotretan berlangsung.

Pada saat pemotretan akan dilakukan, lampu pada studio kampus tidak semuanya bisa dipakai dan hanya bisa dipakai dua buah lampu saja sehingga harus menggunakan cahaya tambahan yaitu dengan bantuan *flash* eksternal. Akibatnya, cahaya yang dihasilkan sedikit tidak bernuansa *high key* sehingga efek tersebut ditambahkan lagi dengan menggunakan *software adobe photoshop* pada saat proses *editing* karya foto.

Setelah semua pemotretan dilakukan ada beberapa kendala kecil pada saat proses *editing* foto. Akan tetapi, kendala tersebut tidak terlalu berarti. Sama halnya dengan pada saat konsultasi, ada beberapa foto yang dipilih namun harus mengganti pose sehingga harus memilih dan mengedit lagi foto-foto yang telah dihasilkan.

2. Saran

Berdasarkan pemaparan tentang kendala yang ada dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir pada bagian kesimpulan di atas, maka kedepannya penulis menyarankan agar fotografer yang akan memotret dengan tema futuristis ini mempersiapkan pemotretan secara matang dan siap. Perbanyak referensi *lighting* dan juga pose untuk model. Jika akan membuat aksesoris seperti *headpiece* maka buatlah jauh-jauh hari sebelum hari pemotretan agar aksesoris yang dihasilkan terlihat rapi dan siap untuk digunakan. Untuk referensi foto sebaiknya hanya gunakan beberapa foto saja, jika terlalu banyak foto yang ingin

dihasilkan maka pikiran akan kacau dan bingung pada saat pemotretan karena tidak fokus pada satu referensi saja.

Untuk gaya futuristis, biasanya dibuat tidak berdasarkan tren yang sedang berkembang dan justru melawan arus. Dibutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi dan pemikiran yang *out of the box* agar menghasilkan mode futuristis yang sesuai dengan pemikiran. Dalam hal ini, penulis masih sedikit kurang berani mengenai ide dan konsep dari foto-foto yang telah dihasilkan. Masih banyak sekali gaya-gaya yang bernuansa futuristis yang belum terealisasikan karena minimnya pemikiran, jadi saran untuk fotografer yang ingin memotret dengan tema ini diharapkan harus berani serta liar dalam memikirkan tentang konsep futuristis yang lebih gila dan *out of the box*.

Dalam pemotretan gaya futuristis sebaiknya menggunakan model yang tirus dan mempunyai tatapan yang tajam. Selain itu juga tubuh yang luwes untuk menirukan pose-pose yang tidak biasa digunakan dalam fotografi *fashion*. Jangan malu untuk berekspresi dan berani bereksperimen dengan gaya-gaya baru.

Kendala hal-hal teknis pada saat pemotretan sebaiknya dihindari dengan cara mengisi baterai hingga penuh dan mengosongkan memori sebelum pemotretan. Selain itu, cek lampu yang akan digunakan dan selalu membawa *lighting* tambahan serta baterai.

DAFTAR PUSTAKA

PUSTAKA BUKU

Adimodel. 2009. *Profesional Lighting for Photographer: Lighting for Fashion Indoor Lighting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Kiper, Anna. 2014. *Fashion Portofolio Design+Presentation*. London: Pavilion Books.

Tjin, Enche., dan Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Gramedia.

PUSTAKA LAMAN

<https://id.wikipedia.org/wiki/Adibusana/> Diakses tanggal 20 Februari 2017, 20.02 WIB

<http://www.photokonnexion.com/definition-high-key-lightingphotography/>
Diakses tanggal 20 Februari 2017, 19.32 WIB.

